

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara merupakan suatu badan tertinggi yang berwenang dalam memberikan peraturan yang berhubungan dengan hal-hal yang berkepentingan pada masyarakat yang luas dan berkewajiban untuk dapat mensejahterakan, melindungi, serta dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Negara adalah salah satu bentuk dalam sebuah organisasi yang mana ada pada masyarakat dan melalui dengan kehidupan bernegara ialah untuk masyarakat dapat mewujudkan tujuan tertentu, seperti halnya terwujudnya sebuah rasa tentram, tertib, dan sejahtera dalam bermasyarakat. Dimana negara mempunyai kekuasaan yang dapat mengatur kehidupan yang bermasyarakat, namun tidak melakukan suatu tindakan yang sewena-wena, sesuai dengan ungkap Raihan (2021).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mana berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2024 mempunyai jumlah penduduk 273.879.750 jiwa penduduk, terhitung merupakan negara ke tiga yang terhitung paling banyak penduduk. Indonesia negara yang begitu banyak memiliki pulau dan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang banyak. Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada, perlunya sebuah pengelolaan dalam menciptakan kualitas dan pengembangan dalam mempunyai suatu keterampilan yang dimiliki, guna menciptakan sebuah kualitas bangsa yang baik. Hal itu, maka perlunya sebuah meningkatkan kemampuan dan keterampilan dengan memberikan pendidikan pelatihan yang baik.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional yaitu untuk dapat memberikan pengembangan pada potensi peserta didik untuk menjadi seorang manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga yang berdemokratis dan tanggungjawab. karena hal itu pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam membantu mengembangkan potensi yang ada pada manusia. Pendidikan dibagi menjadi tiga macam yaitu

pendidikan informal, pendidikan non formal, dan pendidikan formal. Sesuai dengan pasal 13 ayat 1 yang berbunyi bahwasannya pendidikan yang ada di Indonesia dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan yang pertama formal, pendidikan yang ke dua nonformal dan pendidikan yang ketiga yaitu pendidikan informal.

Pada peningkatan sumber daya manusia untuk dapat mempunyai keterampilan perlunya sebuah pelatihan keterampilan yang harus ditempuh, yang mana pada proses pendapatan pengembangan potensi ini tidak cukup dengan pendidikan formal namun harus didukung dengan pendidikan nonformal, dimana pada pendidikan nonformal merupakan solusi untuk membantu pendidikan dalam memperkaya diri melalui beberapa pembelajaran dan program yang disediakan. Pendidikan non formal merupakan suatu jalur pendidikan yang dilakukan di luar pendidikan formal, pada pendidikan ini bisa dilakukan secara terstruktur dan berjenjang guna sebagai pendidikan tambahan yang memberikan pembelajaran kursus, bimbingan belajar, dan lain sebagainya yang dikemukakan oleh Syaadah (2022,hlm.125).

Undang-undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 2 menjelaskan pendidikan non formal mempunyai fungsi dimana sebagai yang membantu memberikan pelayanan dalam pendidikan sebagai pelengkap, penambah, atau pengganti dalam pendidikan yang mana sistem yang berjalan berbasis formal. Pengimplementasiannya pada program yang mempunyai model satuan yang beragam dalam pengelolaannya, pada lembaga yaitu berupa Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), Kelompok Belajar (Kobeer), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), majelis ta'lim.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan sebuah institusi dalam pendidikan yang mana menyelenggarakan berbagai program pembelajaran yang berorientasi pada vokasional yang tentunya hal itu dibutuhkan oleh masyarakat, dengan penyelenggaraan waktu yang singkat dikemukakan oleh Lentera (2020). Sedangkan Karwati, L (2022,hlm.141) lembaga kursus dan pelatihan merupakan lembaga yang memberikan keterampilan serta pelatihan yang mana memfasilitasi untuk para pemuda-pemudi yang putus sekolah, agar dapat tetap eksis untuk menyambut masa depan yang akan datang. Dengan hal itu dapat disimpulkan

bahwasannya lembaga kursus merupakan tempat menempuh pendidikan yang berbasis vokasi sebagai solusi bagi masyarakat yang putus sekolah dalam memberikan keterampilan untuk menyambut masa depan yang lebih baik di masa depan.

Melalui program yang disediakan oleh lembaga kursus dan pelatihan yaitu salah satunya adalah program pendidikan kecakapan kerja yang mana program merupakan sebuah upaya pemerintah dalam memberikan sebuah keterampilan dengan memberikan pembelajaran pelatihan. Program pendidikan kecakapan kerja merupakan program bantuan yang diberikan oleh pemerintah yang bertujuan agar dapat memberikan kesiapan bagi sumber daya manusia yang mempunyai sebuah keterampilan, karakter, berdaya saing, serta mempunyai kemampuan berinovasi ungkap Wardhani, D. T. M (2021, hlm. 80).

Pelatihan kursus yang dilakukan membangun sebuah keterampilan diri pada peserta didik, dimana keterampilan diri merupakan sesuatu yang sangat penting dimiliki oleh masyarakat untuk dapat mempunyai jiwa yang mandiri dan mempunyai keterampilan sehingga mempunyai bekal dalam mengembangkan dirinya dan membangun masa depan yang lebih baik dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki. Karena itu, pentingnya sebuah keterampilan diri yang harus dimiliki masyarakat. Adanya keterampilan pada diri maka masyarakat ataupun seseorang dapat berkreasi dengan kemampuan yang dimilikinya, dengan begitu maka masyarakat dapat mandiri dan mengurangi angka kemiskinan yang ada serta angka pengangguran. Keterampilan yang dimiliki berharap pula dapat memberikan sebuah rasa kepercayaan diri pada seseorang dengan menumbuhkan pemahaman adanya sebuah value pada dirinya sendiri. Begitupun pada LKP Syabaabul Fikri yang mana menyelenggarakan beberapa program yang mengasah kemampuan seseorang dan membekali keahlian yang dimiliki untuk menambah kemampuan pada dirinya sendiri.

Dalam berkehidupan bersosial dengan satu sama lain dalam sebuah bermasyarakat, berkeluarga yang bahkan dalam dunia kerja sebuah kemandirian kerja merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki seseorang karena dapat mempengaruhi suatu pencapaian keberhasilan dalam membangun suatu

keberhasilan pada pencapaian. Dimana Kemandirian sangat mempunyai peran dalam membantu memberikan dukungan pada suatu kesempatan yang didapat ataupun tantangan yang diterima untuk dapat merasakan berbagai pencapaian dalam hidup. Kepercayaan diri adalah adanya sebuah rasa percaya pada dirinya sendiri atas apa yang dimiliki oleh kemampuannya sendiri dan penilaian untuk dapat melakukan sebuah pekerjaan dalam aktifitas yang untuk mencari sebuah keefektifan dalam pendekatan yang diperlukan (Adawiyah,2020,hlm.136).

Kepercayaan diri yang dimiliki bersifat positif apabila mengarah pada sifat yang optimis dan dapat menerima suatu kemampuan pada dirinya sendiri dalam menghadapi segala sesuatu hal yang baik oleh dirinya sendiri ataupun oleh lingkungannya sendiri secara bebas dan yakin. Percaya diri ialah sesuatu aspek yang begitu terpenting pada karakter yang harus dimiliki oleh individu, kurangnya rasa percaya diri pada karakter maka dapat menimbulkan sebuah banyaknya permasalahan yang didapat dalam kehidupan sosial seseorang yang dikemukakan oleh Ayu (2022,hlm.247). Sedangkan untuk dapat berhasil dalam sebuah kehidupan pribadinya, percaya diri merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena dengan percaya diri kita dapat meningkatkan sebuah kemampuan diri dalam berinteraksi dengan sosial (Petrus,2020).

Faktor dalam tertanamnya rasa percaya diri yang ada dibagi menjadi dua bagian yaitu yang pertama terdapat faktor adanya internal, dimana diantaranya dipengaruhi oleh bentuk fisik, harga diri, pengalaman, konsep pada diri, dan penampilan fisik yang mana merupakan penyebab yang utama dalam merasa rendahnya pada kepercayaan diri yang dimiliki. Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal yang mana pada faktor ini sebuah perilaku ataupun tingkah laku dalam berpendidikan rendahnya seseorang cenderung dapat membuat seseorang merasa minder dengan kepintaran yang dimiliki orang lain, sedangkan disisi lain orang yang berpendidikan tinggi terkadang merasa bebas, tidak berharap pada orang lain, hal itulah yang merangsang pada sebuah kreatif dalam berada pada lingkungan keluarga ataupun masyarakat (Omnihara, 2019).

Dengan perasaan percaya diri seseorang akan menumbuhkan kemandirian pada kepribadian seseorang dimana mereka dapat mengerjakan sesuatu dengan

sendiri, tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian merupakan seseorang yang dapat berdiri sendiri dan melakukan sesuatu pekerjaan tanpa adanya menggantungkan diri pada orang lain (Fatimah,2010). Dengan melakukan suatu pekerjaan tanpa bergantung pada orang lain, akan dapat membantu dalam penyelesaian suatu kondisi yang dihadapi dalam sesuatu hal yang dilakukan, dengan begitu akan mudah terselesaikannya suatu masalah yang ada dengan situasi yang dihadapi. Pada berbagai kondisi yang dihadapi dalam lingkungan yang ada disekitar entah itu lingkungan keluarga, masyarakat ataupun lingkungan pekerjaan, sikap mandiri dapat memudahkan tingkah laku yang dilakukan setiap harinya, karena mampu menghadapi berbagai situasi yang ada.

Berdasarkan dari pembahasan ini penulis meneliti suatu permasalahan yang ada disekitar, dimana dalam sebuah lingkungan masyarakat adanya beberapa orang yang kurangnya mempunyai kemandirian pada dirinya, yang mana dipengaruhi oleh lingkungannya ataupun dirinya sendiri yang kurang percaya akan kemampuan pada dirinya sendiri, sehingga menghambat suatu aktifitas kesehariannya yang mana menghambat pada keberhasilan dalam pencapaiannya karena terlalu bergantung pada orang lain. Adanya yang kurang memahami value dalam dirinya sendiri sehingga adanya merasa rendah dari orang lain dan tidak mempunyai bakat dalam keterampilan diri yang dimiliki, sehingga cenderung bergantung pada orang lain dan kurang percaya dengan kemampuan dalam keterampilan yang dimiliki dirinya sendiri. Kurangnya mengenal keterampilan diri sendiri dimana terkadang merasa bahwa diri sendiri tidak mempunyai keterampilan apapun, sehingga cenderung mengurung dirinya sendiri dalam pikiran atas ketidak mampuan yang belum didapat pada dirinya sendiri. Kurangnya kemandirian yang dimiliki dalam bekerja, sehingga sulitnya mengatasi permasalahan yang dihadapi karena kurangnya melatih dirinya sendiri dalam mengatasi masalahnya sendiri.

Dari permasalahan yang ada pada apa yang ditemukan oleh penulis, dengan cara di wilayah tempat penelitian yaitu di LKP Syabaabul Fikri Tasikmalaya ada beberapa peserta didik yang sebenarnya memiliki kemampuan yang melebihi peserta lain, hanya saja dirinya kurang percaya diri, sehingga menghambat dirinya untuk maju. Sehingga perlunya ada pelatihan yang dilakukan dalam mengenal value

dalam dirinya dan memahami keterampilan yang ada pada dirinya serta menambah pengetahuan dalam pelatihan dari program kecakapan kerja, yang mana pada proses pelaksanaan program ini adanya pertemuan dengan banyak orang yang mana akan mendorong dirinya untuk bersosial satu sama lain. Dari permasalahan yang ada, penulis mengambil penelitian yang berjudul yaitu :

“PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR PELATIHAN DESAIN GRAFIS TERHADAP KEMANDIRIAN” (Studi pada Alumni Program Pendidikan Kecakapan Kerja di LKP Syabaabul Fikri Tasikmalaya)”).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat menyimpulkan indentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Masih adanya yang kurang mandiri terhadap kemampuan diri peserta didik, dimana selalu mengandalkan orang lain dalam pencapaiannya.
- 1.2.2 Masih adanya yang kurang yang diri terhadap tanggungjawab yang dimiliki.
- 1.2.3 Peserta didik kurang memahami dengan keterampilan yang dimiliki oleh diri sendiri, dalam melakukan hal yang seharusnya dikerjakan oleh diri sendiri.
- 1.2.4 Peserta didik kurang memahami value pada diri sendiri.
- 1.2.5 Masih adanya yang kurang mandiri, yang mana cenderung sulit mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh diri sendiri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah pengalaman belajar pelatihan desain grafis berpengaruh terhadap kemandirian pada alumni peserta didik yang diselenggarakan melalui program pendidikan kecakapan kerja di LKP Syabaabul Fikri Kabupaten Tasikmalaya?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengalaman belajar pelatihan desain grafis terhadap kemandirian pada alumni peserta didik program Pendidikan Kecakapan Kerja di LKP Syabaabul Fikri Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoristik

- a. Untuk menambah wawasan dalam dunia pendidikan masyarakat, khususnya dalam pendidikan non formal dan informal yang di terapkan untuk mengembangkan keterampilan diri melalui program pendidikan kecakapan kerja.
- b. Sebagai salah satu pengembangan keilmuan dalam adanya pengaruh pengalaman belajar pelatihan keterampilan terhadap membangun kemandirian pada alumni peserta didik.
- c. Sebagai bahan pertimbangan, perbandingan, ataupun pengembangan penelitian dimasa yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Alumni Peserta Didik Pelatihan Desain Grafis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi tentang pengaruh penguasaan belajar pelatihan desain grafis terhadap kemandirian alumni peserta didik melalui pendidikan kecakapan kerja di LKP Syabaabul Fikri Kabupaten Tasikmalaya sehingga dapat memberikan edukasi dalam membangun kemandirian peserta didik.

b. Untuk Lembaga

Penelitian ini dapat mengetahui pentingnya pelatihan keterampilan pada pengalaman belajar terhadap kemandirian peserta didik melalui program pendidikan kecakapan kerja, yang mana hal ini dapat memberikan pengaruh dalam tingkat keberhasilan belajar di lembaga.

c. Untuk pemerintahan

Penelitian ini dapat pengembangan wawasan keilmuan dan sebagai sarana penerapan keilmuan dalam pengalaman belajar terhadap kemandirian alumni peserta didik melalui program pendidikan kecakapan kerja.

d. Untuk peneliti

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengalaman belajar terhadap kemandirian alumni peserta didik melalui program pendidikan kecakapan kerja.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan salah dalam menafsirkan judul secara berbeda, maka diperlukan penjelasan untuk definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1.6.1 Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar merupakan kehidupan yang telah dilalui dimana sebuah perubahan yang terjadi dari suatu tingkah laku seseorang yang mana mencakup pada sebuah aspek-aspek dalam pengalaman belajar pada hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik pada hasil pembelajaran. Dalam pengalaman pembelajaran ini adalah suatu masa yang telah ditempuh dalam perjalanan seseorang pada masa proses belajar dalam berusaha memahami dan mempelajari pengajaran yang didapat. Pengajaran yang didapat ini sebuah hasil yang dijadikan suatu acuan dalam mendapatkan nilai untuk keberhasilan yang diperoleh. Keberhasilan yang diperoleh ini merupakan suatu pencapaian yang didapat dari hasil belajar yang dilakukan dengan baik. Hasil belajar yang diperoleh ini menghasilkan suatu keterampilan yang baru ataupun mengasah kemampuan diri yang dimiliki oleh peserta didik, dengan begitu peserta didik dapat mempunyai kemampuan dan keahlian. Kemampuan dan keahlian ini dapat di dapatkan dengan suatu pelatihan keterampilan yang ikuti. Pelatihan keterampilan yang diberikan dalam penelitian ini yaitu pelatihan desain grafis yang sudah diselenggarakan oleh

LKP Syabaabul Fikri Kabupaten Tasikmalaya, melalui pelatihan ini diharapkan pula dapat menambah kemandirian pada peserta didik.

1.6.2 Kemandirian

Kemandirian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kepribadian yang dimiliki seseorang dalam sumber daya manusia pada suatu pekerjaan, dimana hal ini menumbuhkan perasaan yang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri, dengan begitu memudahkan terselesaikannya suatu tanggungjawab yang dimiliki dengan tidak bergantung kepada orang lain. Dengan memiliki kemampuan kemandirian sangat mempengaruhi dalam dunia kerja ataupun tercapainya suatu target pencapaian yang ada dengan baik, kemandirian juga dapat membantu mengatasi suatu masalah yang ada tanpa harus bergantung pada orang lain. Kemandirian yang dimiliki tumbuh dalam kepribadian seseorang biasanya bukan karena sesuatu yang lahir dari lahirnya, namun dari suatu pengalaman, didikan dan juga pelatihan dalam yang didapat oleh seseorang sehingga dapat mempunyai kemandirian. Dalam lingkungan keluarga biasanya kemandirian ini diberikan oleh orang tua kepada anak dari didikan yang diberikan dan lalu kemudian dibantu oleh pengalaman dalam perjalanan kehidupan seseorang. dalam menumbuhkan kemandirian ini biasanya ada beberapa program yang diselenggarakan oleh beberapa instansi ataupun lembaga dalam beberapa program yang diberikan, dari sini biasanya dilatih untuk dapat mempunyai kemampuan dalam keterampilan dirinya. Dengan pengalaman belajar dari pelatihan yang diberikan dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri yang ada dan optimis, sehingga mendorong pada dirinya sendiri untuk menjadi berani mencoba dan melakukan sesuatu dengan sendiri, tanpa bergantung pada orang lain. Dari sini maka tumbuhlah kepribadian yang mandiri dalam diri seseorang.